

Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Anak Usia Dini dengan Metode Menyusun Puzzle Kapal dan Pengenalan Berbagai Jenis Kapal

Dianita Wardani¹, Denny Oktavian², Kiki Dwi Wulandari³
*Teknik Permesinan Kapal,
Teknik Bangunan Kapal*

E-mail: dianitawardani@ppns.ac.id

ABSTRAK

Pengenalan K3 di lingkungan PAUD perlu dilakukan agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik. Penyajian informasi K3 ke lingkungan PAUD tidak dapat langsung dikenakan kepada peserta didiknya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tentang Standar Nasional PAUD, syarat utama sarana prasarana di dalam PAUD adalah aman, bersih, sehat, nyaman, indah, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan Kerjasama antara Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dan BP PAUD Dikmas Jawa Timur dilaksanakan dengan berbagai metode yakni, sinkronisasi kurikulum. *forum group discussion (FGD)* serta pembuatan alat peraga dan alat edukasi k3 berbentuk kapal. pengenalan K3 pada anak usia dini PAUD dengan metode *puzzle* sangat efektif dan pengenalan pada jenis- jenis kapal yang ada membuat anak-anak usia dini belajar secara motorik dan kognitif dengan senang karena dapat mempelajari dan mengenal secara langsung tentang keselamatan dan kesehatan kerja

Kata Kunci: *anak usia dini, kesehatan dan keselamatan kerja, puzzle, kapal*

ABSTRACT

The introduction of K3 in the PAUD environment needs to be done in order to provide a sense of security and comfort for students. The presentation of K3 information to the PAUD environment cannot be directly imposed on the students. Based on Permendikbud No. 137 concerning PAUD National Standards, the main requirements for infrastructure in PAUD are safe, clean, healthy, comfortable, beautiful, and in accordance with the level of child development. In community service activities that have been carried out in collaboration between the Surabaya State Shipping Polytechnic and BP PAUD Dikmas East Java, various methods have been carried out, namely curriculum synchronization. group discussion forums (FGD) as well as the manufacture of props and K3 educational tools in the form of ships. the introduction of K3 to early childhood PAUD with the puzzle method is very effective and the introduction to the types of ships that exist makes early children learn motoric and cognitive with pleasure because they can learn and know firsthand about occupational safety and health

Keyword : *early childhood, occupational health and safety, puzzles, ships*

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau

perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia

sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tentang Standar Nasional PAUD, syarat utama sarana prasarana di dalam PAUD adalah aman, bersih, sehat, nyaman, indah, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sebagian besar kegiatan anak di dalam PAUD adalah bermain. Berbagai macam fasilitas di dalam PAUD antara lain tempat bermain indoor dan outdoor. Selain fasilitas bermain, PAUD juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya seperti layanan kesehatan, ruang guru, toilet, dan sebagainya. Meskipun PAUD didesain menjadi tempat yang aman untuk tempat belajar anak, ternyata PAUD juga tidak luput dari tempat yang bebas dari kecelakaan kerja.

Pengenalan K3 di lingkungan PAUD perlu dilakukan agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik. Penyajian informasi K3 ke lingkungan PAUD tidak dapat langsung dikenakan kepada peserta didiknya, tetapi harus melalui guru-guru PAUD terlebih dahulu. Guru PAUD bertanggung jawab untuk memberikan rasa aman dan nyaman saat peserta didik bersekolah di PAUD. Edukasi mengenai K3 di lingkungan PAUD juga menjadi

tanggung jawab bagi para guru. Oleh karena itu, PPNS akan mengenalkan K3 di lingkungan PAUD kepada guru-guru PAUD melalui BP-PAUD dan Diknas Jawa Timur terlebih dahulu. Diharapkan dengan adanya kontribusi dari PPNS, maka rasa aman dan nyaman peserta didik PAUD akan lebih besar dibandingkan sebelum adanya pengenalan K3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan siswa tingkat PAUD.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Berger & Mohan (1996) menunjukkan bahwa 33% cedera terjadi pada saat anak-anak tidak diawasi oleh orang tua. Pengawasan terus menerus diperlukan apabila anak-anak berada dalam lingkungan yang tidak aman. Hal ini sulit dilakukan apabila pengasuh anak terlalu banyak tugas dan konsentrasinya tepecah karena pekerjaan yang tumpang tindih. Terlebih bagi anak-anak yang diasuh oleh kakaknya yang umurnya hanya berselisih beberapa tahun yang mungkin belum memiliki rasa tanggung jawab. Sekolah sebagai rumah kedua anak juga belum tentu aman, tergantung dari jumlah murid di kelas. Pengawasan guru terhadap setiap murid akan terbatas jika rasio guru dan murid tidak seimbang.

Anak usia dini (PAUD) belajar melalui bermain, anak-anak sangat menikmati permainan dimanapun mereka memiliki kesempatan. Kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri serta lingkungannya. Mengenalkan kelistrikan pada

anak PAUD bukanlah hal mudah, setidaknya ada dua hambatan dalam mengenalkan listrik kepada anak PAUD.

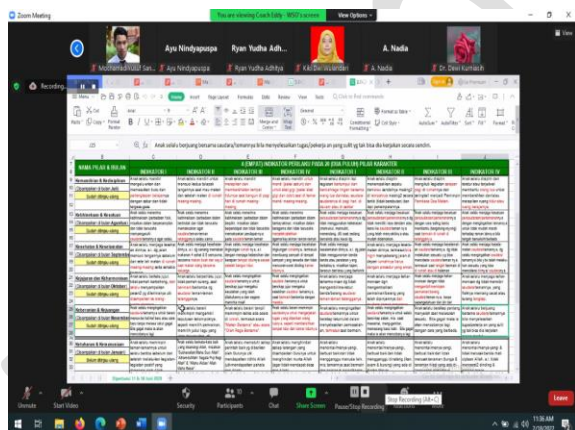
3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan Kerjasama antara Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dan BP PAUD Diknas Jawa Timur dilaksanakan dengan berbagai metode yakni:

3.1 Metode Sinkronisasi Kurikulum

Kegiatan persamaan dan sinkronisasi kurikulum yang dilaksanakan oleh tim K3 PPNS dan Dinas PAUD Jawa Timur.

Pada kegiatan sinkronisasi kurikulum dilaksanakan secara hybrid yakni pertemuan luring dan daring. Pada saat pelaksanaan perumusan kurikulum dilaksanakan secara daring, berikut merupakan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Kegiatan FGD dengan narasumber dari PB PAUD secara daring

3.2 Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)



Gambar 2. Kegiatan FGD tim PPNS dengan BP PAUD Dinas Jawa Timur terkait kurikulum K3

Kegiatan selanjutnya yakni diskusi terkait kurikulum K3 untuk anak usia dini yang telah disusun tim audience K3 PPNS dan didiskusikan secara bersama dengan BP PAUD Dinas Jawa Timur.

3.2 Pembuatan Alat Peraga dan Permainan Edukasi

Kegiatan untuk pembuatan alat peraga dan permainan edukasi berbentuk *puzzle* kapal, dengan bentuk balok, silinder dan kotak yang disusun sesuai dengan bentuk kapal yang dirancang. Bagian – bagian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di BP PAUD Dikmas Jawa Timur dan di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, maka dihasilkan rancangan *puzzle* kapal yang dapat digunakan sebagai sarana bermain dan belajar untuk anak-anak usia dini lebih mudah dalam mengenal

bagian- bagian kapal dengan bentuk-bentuk 3 dimensi dan berbagai warna.



Gambar 3. Hasil Kapal Puzzle

Kegiatan selanjutnya yakni dilaksanakan dengan *tour campus* dan pengenalan fasilitas serta berbagai kapal-kapal yang ada, yang dihadiri oleh anak-anak usia PAUD dan pengenalan berbagai macam kapal yang ada di kampus Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Pada saat kegiatan *tour campus*, anak-anak juga dikenalkan tentang fasilitas serta Kesehatan dan keselamatan kerja yang ada dan berlaku untuk anak-anak usia PAUD.



Gambar 4. Pelaksanaan *Tour Campus* di PPNS

5. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan FGD kurikulum untuk pengenalan K3 pada anak PAUD oleh tim PPNS dan

BP PAUD Dinas Jawa Timur pengenalan K3 pada anak usia dini PAUD dengan metode puzzle sangat efektif dan pengenalan pada jenis- jenis kapal yang ada membuat anak-anak usia dini belajar secara motorik dan kognitif dengan senang karena dapat mempelajari dan mengenal secara langsung.

PUSTAKA

- FADILAH. (2017). BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI. KENCANA.
- KURNIATI, E. (2016). PERMAINAN TRADISIONAL DAN PERANNYA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK. KENCANA.
- OKTRIYANI, N. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN LINGKARAN ANGKA DI TAMAN KANAK-KANAK QATRIANDA KECAMATAN KOTA TENGAH PADANG. UNILAK, 1(1), 83–96.
- NOVIANTI, R. (2015). PENGEMBANGAN PERMAINAN RODA PUTAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN. EDUCHILD, 4, 56–63.
- PURNAMA, S. (2019). ALAT PERMAINAN EDUKATIF. PT REMAJA ROSDA KARYA.